

PENGARUH PERENCANAAN PAJAK, ASET PAJAK TANGGUHAN DAN LEVERAGE TERHADAP MANAJEMEN LABA SUBSEKTOR FARMASI

Reva Rizky Purwanto¹, Khirstina Curry²
Keuangan, Universitas Trisakti, Jakarta Barat, Indonesia
revarp18@gmail.com, k_curry@trisakti.ac.id

Abstract

This study analyzes the influence of tax planning, deferred tax assets, and leverage on earnings management in pharmaceutical sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) during the 2019-2023 period. The research background is driven by the importance of taxation as a source of state revenue and the phenomenon of earnings management amidst economic pressures, as seen in the case of PT Indofarma, as well as the inconsistency of previous research findings regarding the influencing factors. Using a quantitative approach with secondary data from 10 pharmaceutical companies (a total of 50 samples) and panel data regression analysis (Common Effect Model), this study found that tax planning and deferred tax assets have a positive and significant effect on earnings management, while leverage does not have a significant effect. Simultaneously, these three independent variables (tax planning, deferred tax assets, and leverage) significantly influence earnings management the variation in earnings management can be explained by the model. These results indicate that pharmaceutical companies utilize tax planning and the flexibility of deferred tax asset recognition for earnings management purposes, but the level of debt is not a primary driver of such practices.

Keywords: Tax Planning, Deferred Tax Assets, Leverage, Earnings Management, Pharmaceutical Subsector.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perencanaan pajak, aset pajak tangguhan, dan leverage terhadap manajemen laba pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan data sekunder dari laporan keuangan tahunan perusahaan farmasi. Sampel terdiri dari 10 perusahaan selama lima tahun pengamatan, menghasilkan 50 observasi. Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan pendekatan *Common Effect Model*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pajak dan aset pajak tangguhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan *leverage* tidak berpengaruh signifikan. Penelitian ini menegaskan bahwa manajemen perusahaan menggunakan fleksibilitas kebijakan perpajakan sebagai alat untuk mengelola laba, sehingga diperlukan pengawasan regulasi yang lebih ketat untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan.

Kata kunci: Perencanaan Pajak, Aset Pajak Tangguhan, *Leverage*, Manajemen Laba, Farmasi.

Article history

Received: Juli 2025

Reviewed: Juli 2025

Published: Juli 2025

Plagiarism checker no 80

Doi : prefix doi :

[10.8734/musyitari.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/musyitari.v1i2.365)

Copyright : author

Publish by : musytari



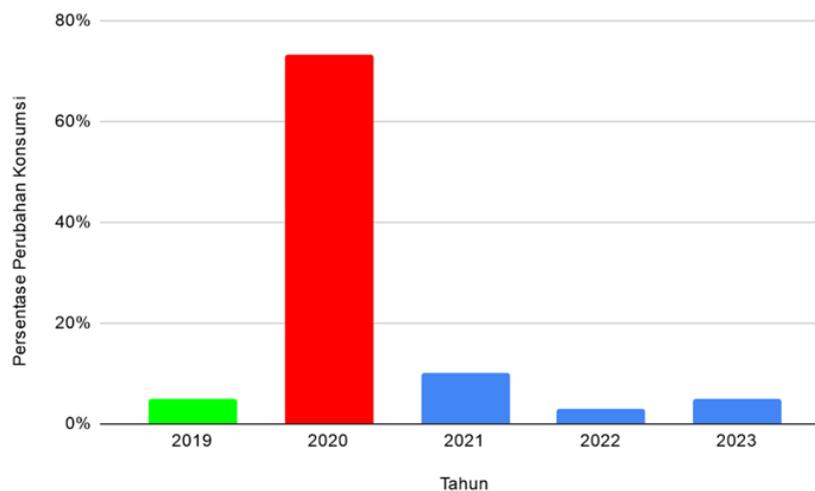
This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1. Pendahuluan

Industri farmasi memegang peranan krusial dalam sistem kesehatan nasional dan ketahanan ekonomi negara, terutama di Indonesia. Subsektor farmasi tidak hanya memenuhi kebutuhan produk medis, tetapi juga berkontribusi signifikan terhadap penerimaan pajak negara, mendukung pertumbuhan ekonomi, serta menciptakan lapangan kerja. Perkembangan industri ini sangat dinamis, sebagaimana tercermin dari fluktuasi konsumsi masyarakat dan penerimaan pajak.

Pada periode 2019 hingga 2023, subsektor farmasi mengalami perubahan signifikan. Data menunjukkan adanya tren fluktuatif dalam persentase perubahan konsumsi masyarakat di subsektor farmasi

Gambar 1
Persentase Perubahan konsumsi Kesehatan tahun 2019 - 2023



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Berdasarkan Gambar 1 terlihat Pada tahun 2020, terjadi penurunan konsumsi sebesar 5,9%, diikuti oleh peningkatan drastis pada tahun 2021 hingga lebih dari 70%. Peningkatan ini didorong oleh peningkatan kebutuhan produk medis dan layanan kesehatan akibat pandemi COVID-19, serta adaptasi masyarakat terhadap pola hidup sehat. Namun, pada tahun 2022, persentase perubahan konsumsi kembali menurun di bawah 5%, menunjukkan stabilisasi dan bahkan penurunan. Meskipun demikian, pada tahun 2023, terdapat sedikit peningkatan kembali dalam persentase perubahan konsumsi, mencapai sekitar 5%. Dinamika ini menunjukkan betapa responsifnya industri farmasi terhadap kondisi kesehatan masyarakat dan faktor eksternal lainnya seperti pandemi.

Perubahan ini juga berdampak pada penerimaan pajak negara. Pada tahun 2020, meskipun terjadi penurunan signifikan dalam penerimaan pajak secara nasional, subsektor farmasi menunjukkan resiliensi yang cukup baik. Namun, pada tahun 2021 dan 2022, terjadi penurunan pajak yang signifikan dari sektor ini, disebabkan oleh perubahan peraturan pajak dan insentif. Kendati demikian, pada tahun 2023, terdapat sedikit peningkatan kembali.

Dalam konteks manajemen perusahaan, kondisi ini menuntut perusahaan untuk lebih proaktif dalam perencanaan keuangan dan manajemen laba. Optimalisasi pengelolaan operasional dan profitabilitas menjadi kunci. Salah satu aspek penting adalah perencanaan pajak, di mana perusahaan berusaha mengelola beban pajaknya secara efisien. Pajak tangguhan dan leverage merupakan dua variabel penting yang memengaruhi manajemen laba. Pajak tangguhan, sebagai indikator kewajiban pajak di masa depan, dan leverage, sebagai rasio utang perusahaan, memiliki dampak signifikan terhadap profitabilitas dan kinerja keuangan.

2. Tinjauan Pustaka

Teori Keagenan

Teori keagenan, yang diperkenalkan oleh Ross (1973) dan diperluas oleh Jensen dan Meckling (1976), menjelaskan hubungan antara prinsipal (pemegang saham) dan agen (manajemen) dalam konteks pengelolaan perusahaan. Prinsipal memberikan wewenang kepada agen untuk mengelola perusahaan demi mencapai tujuan bersama, meskipun keduanya memiliki kepentingan yang berbeda. mengidentifikasi tiga anggapan dalam teori ini: sifat manusia yang cenderung mengutamakan kepentingan diri sendiri, batasan dalam berpikir kritis, dan kecenderungan untuk mengantisipasi risiko. Manajemen laba sering dilakukan oleh manajer untuk memaksimalkan laba dan mendapatkan keuntungan, yang dapat mempengaruhi kebijakan akuntansi dan perencanaan pajak perusahaan.

Manajemen Laba

Manajemen laba menurut Scott (2009) adalah tindakan manajer dalam memilih kebijakan akuntansi atau melakukan tindakan yang memengaruhi laba perusahaan untuk mencapai tujuan pelaporan tertentu. Contohnya termasuk pengakuan pendapatan dan metode depresiasi. Laba penting karena memengaruhi pajak, bonus manajer, dan minat investor.

mengidentifikasi empat jenis manajemen laba (Paramitha & Idayati, 2020):

1. *Taking a bath*: Mengungkap kerugian besar saat restrukturisasi untuk memperbaiki laba di masa depan.
2. *Income minimization*: Mengurangi laba saat perusahaan menghasilkan banyak uang untuk mengantisipasi penurunan laba berikutnya.
3. *Income maximization*: Meningkatkan laba saat pendapatan menurun agar manajer mendapat bonus lebih besar.
4. *Income smoothing*: Mengurangi fluktuasi laba agar perusahaan terlihat stabil dan berisiko rendah.

Perencanaan Pajak

Perencanaan pajak adalah langkah awal dalam mengelola pajak dengan mengumpulkan dan menganalisis peraturan perpajakan untuk menemukan strategi penghematan pajak yang sah (Kurniasih et al., 2014; Prawati, 2021). Perusahaan memanfaatkan celah hukum untuk mengurangi kewajiban pajak secara legal. Menurut Prawati (2021), ada lima cara utama dalam perencanaan pajak:

1. Penghindaran pajak
2. Pengurangan pajak
3. Memanfaatkan kredit pajak
4. Menunda pembayaran pajak
5. Mencegah pelanggaran peraturan pajak

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan adalah aset yang akan ditampilkan jika laba kena pajak laporan pajak melebihi laba kena pajak laporan keuangan komersial karena biaya laporan pajak lebih rendah daripada laporan keuangan. Kemungkinan bahwa manajer akan menghasilkan laba akan meningkat dengan jumlah keseluruhan aset pajak tangguhan (Nuari et al., 2021).

Leverage

Menurut (Ali dan Cahyani, 2021), *leverage* adalah pemanfaatan uang dengan pengeluaran tetap dalam rangka meningkatkan keuntungan pemegang saham dengan cara menciptakan tambahan keuntungan yang melebihi pengeluaran yang ditetapkan. Untuk melindungi para kreditur dari kebangkrutan perusahaan, rasio *leverage* memberikan informasi. Perusahaan memiliki utang yang lebih besar untuk membiayai asetnya jika memiliki rasio *leverage* yang lebih tinggi. Akibatnya, bunga yang harus dibayarkan oleh perusahaan akan lebih tinggi. menyatakan bahwa pendanaan melalui utang memiliki manfaat pajak bagi perusahaan karena pembayaran bunga merupakan beban yang dapat dikurangkan menurut undang-undang pajak, sehingga beban pajak yang ditanggung perusahaan menjadi lebih rendah.

Penelitian Terdahulu

Penelitian oleh Wati (2023) menganalisis pengaruh perencanaan pajak, aset pajak tangguhan, beban pajak tangguhan, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa seluruh variabel independen tersebut secara simultan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

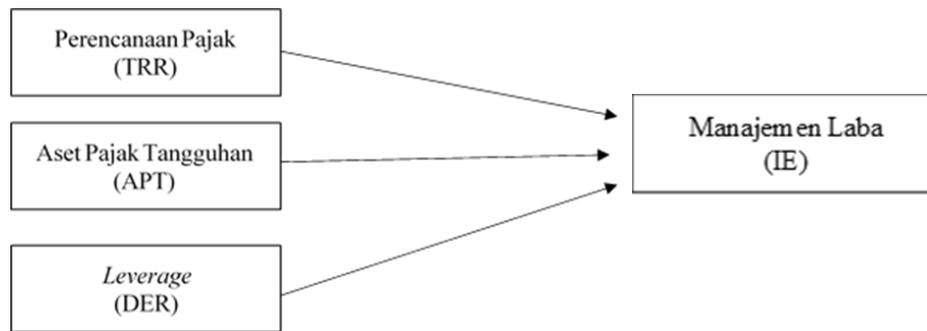
Rudy Hendrata (2019) meneliti pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba dan menemukan bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif, namun aset pajak tangguhan dan leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Penelitian oleh Saputra (2018) menunjukkan hasil berbeda, yaitu beban pajak tangguhan dan leverage memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sementara perencanaan pajak tidak berpengaruh signifikan.

Wulandari (2023) menemukan bahwa leverage berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat utang tinggi cenderung menggunakan manajemen laba untuk memenuhi kewajiban finansial mereka.

Sebaliknya, Rahmawati (2023) menyimpulkan bahwa perencanaan pajak dan aset pajak tangguhan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Kerangka Penelitian



Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba

Perencanaan pajak merupakan strategi yang digunakan oleh perusahaan untuk meminimalkan beban pajak yang harus dibayar secara legal. Dalam praktiknya, perusahaan dapat menggunakan perencanaan pajak sebagai alat untuk mengatur besaran laba yang dilaporkan, sesuai dengan kepentingan manajemen. Penelitian oleh Sari (2021) dan Rudy Hendrata (2019) menunjukkan bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik perencanaan pajak yang dilakukan, maka semakin besar peluang perusahaan melakukan manajemen laba.

H1: Perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba

Pengaruh Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba

Aset pajak tangguhan timbul dari perbedaan temporer antara laba akuntansi dan laba fiskal. Manajemen perusahaan dapat memanfaatkan fleksibilitas dalam pengakuan aset pajak tangguhan untuk meningkatkan laba yang dilaporkan. Beberapa penelitian seperti yang dilakukan oleh Lubis & Suryani (2018) serta Putra (2019) menunjukkan adanya hubungan positif antara aset pajak tangguhan dengan praktik manajemen laba.

H2: Aset pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba

Pengaruh *Leverage* Terhadap Manajemen Laba

Leverage mencerminkan seberapa besar perusahaan bergantung pada pembiayaan melalui utang. Perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi menghadapi tekanan untuk menunjukkan kinerja keuangan yang baik demi menjaga kepercayaan kreditur dan investor. Tekanan ini dapat mendorong manajemen untuk melakukan manajemen laba. Penelitian oleh Wulandari (2023) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Namun, beberapa penelitian lain menemukan hasil yang bertentangan.

H3: *Leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba

3. Metodologi Penelitian

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan mengukur variabel menggunakan data angka dan analisis statistik. Variabel dependen adalah manajemen laba, yang dipengaruhi oleh perencanaan pajak, aset pajak tangguhan, dan *leverage* sebagai variabel independen. Data sekunder diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh perencanaan pajak, aset pajak tangguhan, dan leverage terhadap manajemen laba serta memahami metode manajemen laba di sektor farmasi.

Variabel Penelitian dan Pengukuran Manajemen Laba

Dalam penelitian ini, variabel dependen yang dianalisis adalah income smoothing, diukur menggunakan proksi indeks Eckel. Proksi ini dipilih karena kemampuannya memberikan gambaran jelas tentang praktik penghalusan pendapatan dengan membandingkan fluktuasi laba yang dilaporkan dan yang diharapkan. Penggunaan indeks Eckel sejalan dengan penelitian Ramadhani et al. (2022).

$$\text{Indeks Eckel} = \frac{CV\Delta I}{CV\Delta S}$$

Keterangan:

ΔS = Perubahan penjualan dalam periode tertentu

ΔI = Perubahan laba operasional dalam periode tertentu

CV = Koefisien variasi dari variabel, yaitu standar deviasi dibagi dengan nilai yang diharapkan

Perencanaan Pajak

Peneliti menggunakan tingkat retensi pajak, atau tingkat retensi pajak, untuk mengukur efektivitas perencanaan pajak. Ini menganalisis efektivitas manajemen pajak pada laporan keuangan perusahaan tahun berjalan. Menurut Suandy (2016) Secara umum, perencanaan pajak adalah proses mengubah usaha dan transaksi wajib pajak sehingga kewajiban pembayaran pajak serendah mungkin tetapi tetap dalam batas-batas peraturan perpajakan

$$TRR_{it} = \frac{\text{Net Income}_{it}}{\text{Pretax Income (EBIT)}_{it}} \times 100\%$$

Aset Pajak Tangguhan

Saldo akun di neraca sebagai manfaat pajak dikenal sebagai aset pajak tangguhan. Jumlah ini adalah jumlah yang diantisipasi yang akan diperoleh kembali pada periode berikutnya karena adanya saldo rugi yang dapat disesuaikan pada periode berikutnya dan adanya perbedaan sementara antara peraturan perpajakan dan peraturan akuntansi keuangan.

$$APT_{it} = \frac{\Delta DTA_{it}}{DTA_t} \times 100\%$$

Leverage

Leverage dalam penelitian ini dihitung dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). (Kasmir, 2019) menyatakan bahwa DER adalah rasio yang digunakan untuk menghitung hutang menggunakan modal atau ekuitas.

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Teknik Pengumpulan Data

Sampel adalah bagian dari populasi yang mewakili populasi secara keseluruhan. Dalam penelitian ini Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling*. Populasi yang akan dijadikan sampel adalah populasi yang memenuhi kriteria tertentu.

Adapun kriteria tertentu yang dipakai dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Kesehatan subsektor Farmasi yang terdaftar di BEI selama periode pengamatan, yakni tahun 2019-2023.
2. Memiliki data keuangan lengkap selama tahun 2019-2023 sesuai kebutuhan penelitian.
3. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan selama 2019-2023.

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sampel sebanyak 10 perusahaan kesehatan subsektor farmasi dan total 50 data sampel yang telah dikalikan 5 tahun periode.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

Statistik Deskriptif

Tabel 4.1

Hasil Uji Statistik Deskriptif

	IE	TRR	APT	DER
Mean	8.164960	0.988300	14.57590	0.453720
Maximum	196.3400	7.687000	774.1290	2.058000
Minimum	-3.055000	0.278000	-186.2500	0.130000
Std. Dev.	33.38567	1.099980	113.4722	0.315199

Berdasarkan tabel 1, statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data dalam penelitian ini, yang mencakup variabel perencanaan pajak, aset pajak tangguhan, leverage, dan manajemen laba. Pengukuran dilakukan terhadap nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi untuk masing-masing variabel.

1. Manajemen Laba

Nilai minimum manajemen laba sebesar -0,1349 dan maksimum sebesar 0,1871. Rata-rata manajemen laba sebesar 0,0080 dengan standar deviasi sebesar 0,0472. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan melakukan praktik manajemen laba dalam skala yang relatif kecil namun bervariasi antar perusahaan.

2. Perencanaan Pajak

Nilai minimum perencanaan pajak adalah -0,7231 dan maksimum sebesar 0,9367. Rata-ratanya sebesar 0,1735 dengan standar deviasi 0,2149. Artinya, secara umum perusahaan melakukan perencanaan pajak secara moderat, meskipun terdapat perusahaan yang memiliki tingkat perencanaan pajak yang sangat rendah maupun sangat tinggi.

3. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan memiliki nilai minimum -0,1073 dan maksimum sebesar 0,4473. Rata-rata aset pajak tangguhan sebesar 0,0297 dengan standar deviasi 0,0831, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar perusahaan hanya memiliki jumlah aset pajak tangguhan yang relatif kecil.

4. Leverage

Variabel leverage menunjukkan nilai minimum sebesar 0,0623 dan maksimum sebesar 0,8116. Rata-ratanya adalah 0,4483 dengan standar deviasi 0,1981. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan dalam sampel memiliki struktur modal yang cukup seimbang antara penggunaan utang dan ekuitas.

Teknik Pemilihan Model Regresi Data Panel

Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.848124	(9,37)	0.5779
Cross-section Chi-square	9.377907	9	0.4031

Sumber: Output Eviews 9

Pada penelitian ini hasil uji chow pada tabel Redundant Fixed Effects Tests menunjukkan bahwa nilai probabilitas $0,4031 > 0.05$ maka H_0 diterima sehingga model yang paling tepat untuk digunakan adalah model Common effect, oleh karena itu selanjutnya peneliti perlu melakukan uji LM.

Uji Lagrange Multiplier (LM)

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-sectio...	Time	Both
Breusch-Pagan	0.430145 (0.5119)	0.238960 (0.6250)	0.669105 (0.4134)

Sumber: Output Eviews 9

Pada penelitian ini hasil uji LM pada tabel *LM Effects Tests for Random Effects* menunjukkan bahwa nilai probabilitas $0,5119 > 0.05$ maka H_0 diterima sehingga model yang paling tepat untuk digunakan adalah *Common Effect Model*.

Uji Asumsi Klasik**Uji Multikolinieritas**

Variance Inflation Factors

Date: 07/17/25 Time: 14:47

Sample: 1 50

Included observations: 50

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
TRR	0.458080	11.83920	6.491772
APT	3.63E-05	5.560718	5.468642
DER	3.023306	10.95654	3.518068
C	0.583710	6.976263	NA

Sumber: Output Eviews 9

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas menggunakan nilai Variance Inflation Factor (VIF), Diketahui bahwa seluruh variable independen memiliki VIF dibawah 10. Ini menunjukkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas dalam model. Karna nilai VIF untuk TRR (6,49), APT (5,47) dan DER (3,51)

Uji heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	2.185474	Prob. F(3,46)	0.1025
Obs*R-squared	6.237507	Prob. Chi-Square(3)	0.1006
Scaled explained SS	36.91053	Prob. Chi-Square(3)	0.0000

Sumber: Output Eviews 9

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas Breusch-Pagan-Godfrey, nilai probabilitas F- statistic (0.1025) dan Prob. *Chi-Square* (0.1006) lebih besar dari 0.05. ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.816182	Prob. F(2,44)	0.4487
Obs*R-squared	1.788604	Prob. Chi-Square(2)	0.4089

Sumber: Output Eviews 9

Berdasarkan hasil uji autokorelasi Breusch-Pagan-Godfrey, nilai probabilitas F - statistic (0.4487) dan Prob. *Chi-Square* (0.4089) lebih besar dari 0.05. ini menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi.

Hasil Persamaan Regresi

Dependent Variable: IE

Method: Panel Least Squares

Date: 06/25/25 Time: 10:35

Sample: 2019 2023

Periods included: 5

Cross-sections included: 10

Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-28.33033	0.764009	-37.08115	0.0000
TRR	38.50350	0.676816	56.88914	0.0000
APT	-0.090045	0.006022	-14.95319	0.0000
DER	-0.540506	1.738766	-0.310856	0.7573
R-squared	0.996476	Mean dependent var		8.164960
Adjusted R-squared	0.996247	S.D. dependent var		33.38567
S.E. of regression	2.045371	Akaike info criterion		4.345654
Sum squared resid	192.4429	Schwarz criterion		4.498615
Log likelihood	-104.6413	Hannan-Quinn criter.		4.403902
F-statistic	4336.287	Durbin-Watson stat		2.476433
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Output Eviews 9

Dari Hasil table diatas, dapat disusun persamaan regresi data panel seperti berikut;

$$IE = -28.330329 + 38.503500*TRR - 0.090044*APT - 0.540505*DER$$

Berikut adalah ringkasan interpretasi model regresi data panel Anda:

1. Manajemen Laba

Konstanta sebesar -28.3303 menunjukkan bahwa jika semua variabel independen (Perencanaan Pajak, Aset Pajak Tangguhan, dan Leverage) bernilai nol, maka nilai Manajemen Laba adalah -28.33033.

2. Perencanaan Pajak

Variabel Perencanaan Pajak memiliki pengaruh positif terhadap Manajemen Laba. Ini berarti setiap peningkatan satu unit dalam Perencanaan Pajak akan meningkatkan Manajemen Laba sebesar 38.50350, dan sebaliknya.

3. Aset Pajak Tangguhan

Variabel Aset Pajak Tangguhan berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba. Kenaikan satu unit pada Aset Pajak Tangguhan akan menurunkan Manajemen Laba sebesar -0.090044. Ini menunjukkan bahwa semakin besar Aset Pajak Tangguhan, semakin rendah kecenderungan perusahaan untuk melakukan manajemen laba.

4. Leverage

Variabel *Leverage* juga menunjukkan pengaruh negatif terhadap Manajemen Laba. Artinya, setiap peningkatan satu unit pada *Leverage* (tingkat utang) akan menurunkan Manajemen Laba sebesar -0.540506. Penurunan *Leverage* akan meningkatkan Manajemen Laba. Hal ini mungkin disebabkan oleh pengawasan yang lebih ketat dari kreditur pada perusahaan dengan utang tinggi, yang membatasi ruang gerak untuk manajemen laba.

Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.996476
Adjusted R-squared	0.996247

Hasil Uji Koefisien Determinasi diatas, nilai koefisien determinasi atau Adjusted R Square adalah 0.996247. Nilai Adjusted R Square 0.996247 atau 99.62%, angka tersebut merupakan variabel Perencanaan Pajak, Aset Pajak Tangguhan, dan *Leverage* berpengaruh terhadap Manajemen Laba sebesar 99.62% dan sisanya 0.3753% atau sisanya dijelaskan oleh faktor faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis**Hasil Uji F (Simultan)**

F-statistic	4336.287
Prob F-statistic	0.000000

Dari hasil pengujian dapat diketahui nilai prob (F-statistic) sebesar $0.0000 < 0,05$ Maka, dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (perencanaan pajak, aset pajak tangguhan dan *Leverage*) secara Bersama-sama (simultan) berpengaruh dan signifikan terhadap variabel terikat (manajemen laba).

Hasil Uji t (Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-28.33033	0.764009	-37.08115	0.0000
TRR	38.50350	0.676816	56.88914	0.0000
APT	-0.090045	0.006022	-14.95319	0.0000
DER	-0.540506	1.738766	-0.310856	0.7573

1. Variabel perencanaan pajak (TRR) memiliki nilai t - statistic sebesar 56.88914 dengan tingkat signifikansi $0.0000 < 0.05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel perencanaan pajak (TRR) secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap manajemen laba.
2. Variabel aset pajak tangguhan (APT) memiliki nilai t-statistic sebesar -14.95319 dengan tingkat signifikansi $0.0000 < 0.05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel aset pajak tangguhan (APT) secara parsial tidak berpengaruh dan signifikan terhadap manajemen laba.
3. Variabel *Leverage* (DER) memiliki nilai t-statistic sebesar -0.310856 dengan tingkat signifikansi $0.7573 > 0.05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *Leverage* (DER) secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap manajemen laba.

4.2 Pembahasan**Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba**

Hasil penelitian Anda menunjukkan konsistensi yang kuat dengan studi oleh Lubis dan Suryani (2018). Keduanya menemukan bahwa perencanaan pajak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba perusahaan. Ini menyiratkan bahwa perencanaan pajak yang lebih baik dapat meningkatkan efektivitas perusahaan dalam mengelola laba.

Fenomena ini dapat dijelaskan secara strategis: perusahaan memandang perencanaan pajak sebagai bagian penting untuk mencapai efisiensi dan profitabilitas. Dengan meminimalkan kewajiban pajak secara sah, perusahaan dapat meningkatkan labanya, sejalan dengan argumen Lubis dan Suryani (2018).

Namun, hasil penelitian Anda tidak sejalan dengan temuan dari Ayem dan Ongirwalu (2020), Achyani dan Lestari (2019), serta Putra dan Kurnia (2019). Studi-studi ini menyimpulkan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Perbedaan ini bisa disebabkan oleh perbedaan tujuan perusahaan. Banyak perusahaan melakukan manajemen laba untuk menstabilkan atau meningkatkan laba dari tahun ke tahun, sementara perencanaan pajak justru bertujuan meminimalkan laba untuk mengurangi beban pajak, seperti yang dijelaskan oleh Putra dan Kurnia (2019).

Pengaruh Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian Anda menunjukkan adanya ketidakselarasan dengan temuan dari Wati dan Sari (2020). Dalam studi mereka, Wati dan Sari (2020) menyimpulkan bahwa aset pajak tangguhan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Perbedaan ini dijelaskan oleh Wati dan Sari (2020) bahwa pengelolaan aset pajak tangguhan bisa bervariasi antar sektor industri. Artinya, tidak semua perusahaan memanfaatkan aset ini dengan cara yang sama, sehingga aset pajak tangguhan tidak selalu menjadi faktor penentu dalam keputusan manajemen terkait kinerja keuangan.

Di sisi lain, hasil penelitian Anda konsisten dengan studi oleh Rahayu dan Machdar (2019). Penelitian mereka juga menemukan bahwa aset pajak tangguhan memiliki dampak positif terhadap manajemen laba. Ini berarti bahwa semakin besar aset pajak tangguhan yang dimiliki perusahaan, semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk melakukan manajemen laba. Hal ini terjadi karena manajemen cenderung memanfaatkan aset pajak tangguhan sebagai instrumen untuk memanipulasi atau mengelola angka laba yang dilaporkan, misalnya untuk mencapai target atau tujuan strategis tertentu. Dengan demikian, aset pajak tangguhan berfungsi sebagai alat yang fleksibel bagi manajemen dalam melakukan penyesuaian laba.

Pengaruh Leverage terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Temuan ini konsisten dengan studi Dewi dan Wirawati (2019) dan Anindya dan Yuyetta (2020). Konsistensi ini mengindikasikan bahwa rasio utang perusahaan tidak secara langsung mendorong praktik manajemen laba. Hal ini bisa terjadi karena perusahaan cenderung memiliki tingkat leverage yang stabil dan terkendali, serta kemampuan yang solid untuk memenuhi kewajiban utang. Kondisi finansial yang kuat ini mengurangi tekanan bagi manajemen untuk memanipulasi laba demi memperbaiki rasio utang.

Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan temuan Roslita dan Daud (2019) serta Sholichah dan Kartika (2022). Penelitian-penelitian tersebut berargumen bahwa semakin tinggi tingkat leverage, semakin besar risiko finansial yang dihadapi perusahaan. Dalam kondisi risiko yang meningkat akibat leverage tinggi, manajemen lebih termotivasi untuk melakukan manajemen laba. Tujuan dari tindakan ini adalah untuk menampilkan laporan keuangan yang lebih baik, membuat rasio leverage terlihat lebih rendah atau optimal,

dan meminimalkan persepsi risiko oleh pihak eksternal seperti investor dan kreditor.

5. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pengaruh Perencanaan Pajak, Aset Pajak Tangguhan, dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba pada Subsektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2023. Berikut beberapa kesimpulan yang dapat ditarik penulis dari hasil penelitian ini: (1) Perencanaan Pajak berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba pada Subsektor Farmasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2023; (2) Aset Pajak Tangguhan berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba pada Subsektor Farmasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2023; (3). *Leverage* berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba pada Subsektor Farmasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2023.

Saran

Bagi Perusahaan: Optimalkan perencanaan pajak secara strategis dan etis, manfaatkan aset pajak tangguhan untuk pelaporan laba yang transparan, dan kelola leverage dengan bijak karena dapat membatasi manajemen laba.

Bagi Akademisi: Lakukan riset lanjutan tentang faktor kontekstual (misalnya industri), perdalam mekanisme pengaruh aset pajak tangguhan, dan analisis peran pengawasan dalam hubungan antara leverage dan manajemen laba

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Azizah, U., & Siswanto, E. (2022). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Digital Akuntansi*, 2(1), 30 - 38.
- [2] Badan Koordinasi Penanaman Modal. (2022). *Realisasi Investasi 2022 Capai Rp 1.207,2 Triliun, Sektor Kimia dan Farmasi Masuk 5 Besar Penyumbang Terbesar*. Retrieved from <https://www.ibai.or.id/news/item/3084-exceeding-target-investment-realization-reaches-idr-1-207-t-throughout-2022.html>
- [3] Baltagi, B. H. (2021). *Econometric Analysis of Panel Data* (6th ed.). Springer. (Edisi ke-6 ini adalah yang terbaru dan menjadi referensi utama untuk analisis data panel.)
- [4] Erawati, T., & Siang, Y. (2021). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Perpajakan*, 4(1).
- [5] Fauzia, Marta. D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Financial Leverage, Dividen Payout Ratio, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Perataan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2010-2014). Universitas Negeri Padang.
- [6] Gulo, M. M., & Mappadang, A. (2022). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba. *Ultimaccounting Jurnal Ilmu Akuntansi*, 14(1), 162-175.
- [7] History et al. (2024). "Kebijakan Fiskal dan Moneter dalam Mencapai Stabilitas Ekonomi." *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*.
- [8] Hsiao, C. (2022). *Analysis of Panel Data* (4th ed.). Cambridge University Press. (Edisi ke-4 ini juga merupakan pembaruan signifikan dan sangat komprehensif.)
- [9] Jensen, Michael. C., &W, H. Meckling. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, pp. 305-360

- [10] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Statistik Kesehatan Indonesia 2022*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI.
- [11] Kusumawati, R., & Kusuma, H. (2019). "Pengaruh Corporate Governance terhadap Income Smoothing dengan Indeks Eckel sebagai Proksi." *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 8(3), 1-15.
- [12] Midiastuty, Prananta Puspa dan Mas'ud Macfoedz, 2003, Analisis Hubungan Mekanisme *Corporate Governance* dan Indikasi Manajemen Laba, Simposium Nasional Akuntansi VI, Surabaya, Oktober: 176-198.
- [13] N. M. Sari, & Rudy, R. (2020). "Analisis Pengaruh Income Smoothing terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating." *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 22(2), 123-135.
- [14] Putra, A. (2019). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 11(2), 123-135
- [15] Putri, D., Nuryati, T., Rossa, E., & Machdar, N. M. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Aset Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(1), 23-34.
- [16] Prabowo, H. (2022). Analisis Pengaruh Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba di Sektor Farmasi. *Jurnal Riset Akuntansi*, 10(2), 75-90.
- [17] Ramadhani, R., Sari, N. M., & Rudy, R. (2022). "Pengaruh Corporate Governance terhadap Income Smoothing dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 24(1), 45-60.
- [18] Rahmawati, L. (2023). Dampak Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba: Studi Kasus pada Perusahaan Farmasi di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 15(3), 100-115.
- [19] Rudy Hendrata, M. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba: Studi Kasus pada Perusahaan Farmasi. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 12(1), 200-215.
- [20] Ross, S.A. (1973). "The Economic Theory of Agency: The Principal's Problem." *American Economic Review*, 63(2), 134-139.
- [21] Saputra, D. (2018). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Leverage terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 7(2), 100-115.
- [22] Sari, L. P. A., & Suputra, I. D. G. D. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 17(1), 1-18.
- [23] Sari, R. C., & Wahyudi, S. (2023). Earnings Management and Corporate Governance: Evidence from Emerging Markets.
- [24] Sholikhah, O., Mulyani, S., & Ashsifa, I. (2024). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Profitabilitas, Leverage, dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan sektor Consumer Non-Cyclicals yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021). *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 12(2), 100-114.
- [25] Susanto, A. & Rahardjo, B. (2021). "Aset Pajak Tangguhan dan Kinerja Keuangan Perusahaan." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 15, No. 2, pp. 125-140.

- [26] Stock, J. H., & Watson, M. W. (2020). *Introduction to Econometrics* (4th ed., Global Edition). Pearson.
- [27] Suyoto, H., & Dwimulyani, S. (2019, April). Pengaruh leverage dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi. In *Prosiding Seminar Nasional Pakar* (pp. 2-15)
- [28] Wati, A. (2023). Perencanaan Pajak, Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Kajian Akuntansi dan Auditing*, 19(2), 121-134.
- [29] Wati, D. & Sari, L. (2020). "Pengaruh Aset Pajak Tangguhan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan." *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, Vol. 12, No. 1, pp. 45-58
- [30] Watts, R. L. & Zimmerman, J. L. (1990) *Positive Accounting Theory*. Prentice Hall International Inc, Englewood Cliffs, NJ, USA.
- [31] Wibisono, M. S., Hasanah, N., Nasution, H., Ulupui, I. G. K. A., & Mulasari, I. (2022). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(1), 39-50.
- [32] Wooldridge, J. M. (2019). *Introductory Econometrics: A Modern Approach* (7th ed.). Cengage Learning.
- [33] Wulandari, R. (2022). Analisis Pengaruh Leverage terhadap Manajemen Laba di Sektor Farmasi. *Jurnal Riset Akuntansi*, 10(2), 75-90.
- [34] Zai, G. M., & Masyitah, E. (2023). Pengaruh Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan, Beban Pajak Tangguhan, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Dan Konsumsi Periode 2018-2020. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 1(1), 28-51.